

BAB III

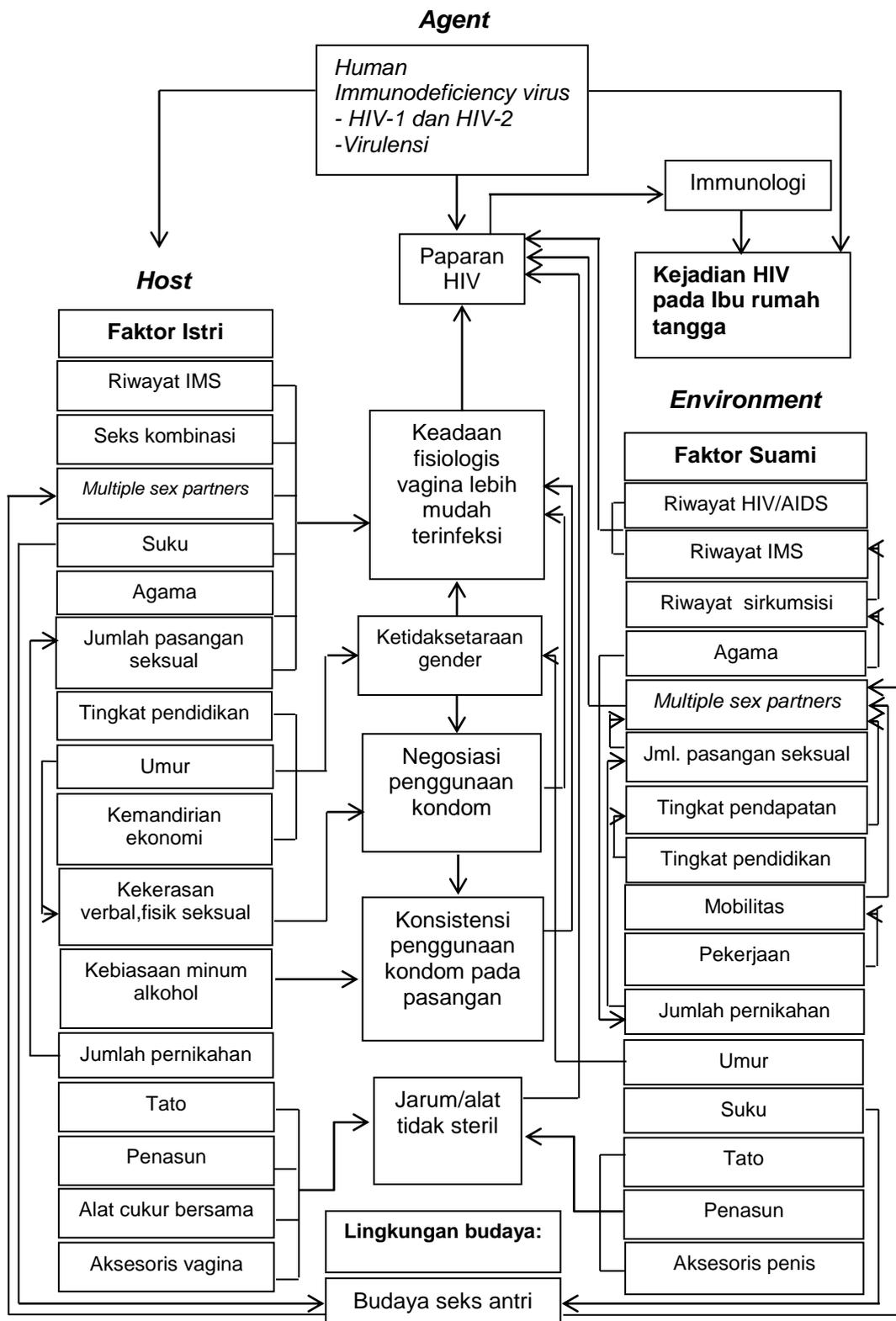
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teori

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh *Immunodeficiency virus*. Perjalanan HIV dimulai dengan terinfeksi limfosit T yang memiliki molekul CD4. Terinfeksi limfosit T-CD4 menyebabkan kematian sel limfosit T sehingga jumlah limfosit T dan sistem imun tubuh juga menurun. Menurunnya sistem imun dapat menyebabkan berbagai penyakit oportunistik dan jatuh ke dalam stadium AIDS.

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek *triangle of epidemiology* yang terdiri atas *agent (Immunodeficiency virus)*, *host* meliputi faktor istri yaitu umur, tingkat pendidikan, kemandirian ekonomi, riwayat IMS, tato, penasun, alat cukur bersama suami, aksesoris vagina, aktivitas seks kombinasi, *multiple sex partners*, jumlah pasangan seksual, kekerasan, komunikasi dengan pasangan, dan kebiasaan minum alkohol. Faktor lingkungan meliputi status HIV suami, riwayat IMS, riwayat tidak sirkumsisi, konsistensi penggunaan kondom, *multiple sex partners*, tato, penasun, dan penggunaan aksesoris penis. Lingkungan sosial-budaya meliputi budaya seks antri.

Interaksi antara faktor *host*, *agent*, dan lingkungan diduga berkaitan erat terhadap penularan penyakit HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Kerangka teori kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dalam bagan berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Teori Kejadian HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga (Pendekatan Agent, Host, dan Environment)

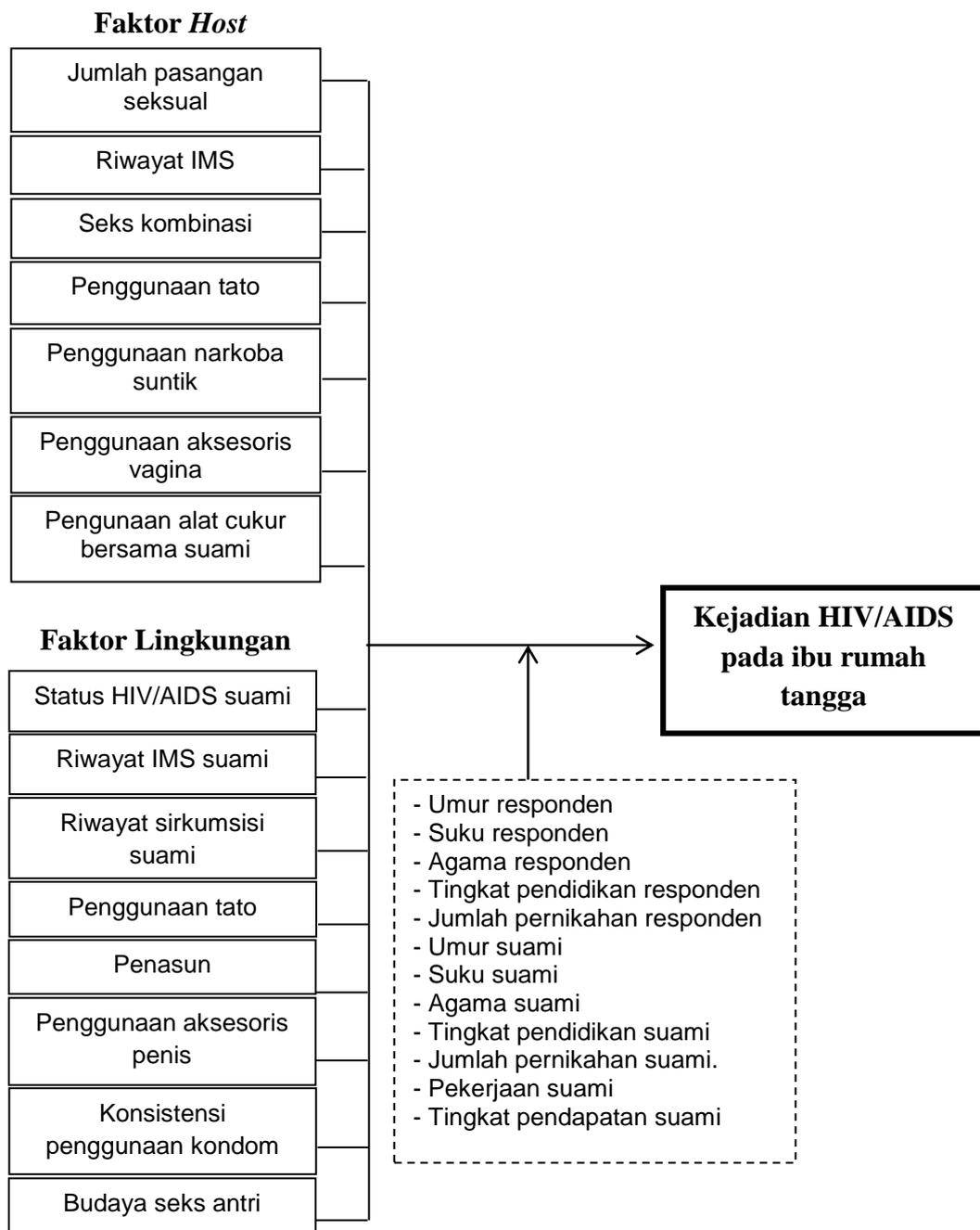
B. Kerangka Konsep

Pada tinjauan pustaka yang kemudian digambarkan dalam bagan kerangka teori serta diperkuat dengan beberapa hasil penelitian dan data, diketahui bahwa faktor *host* dan lingkungan merupakan faktor risiko terhadap kejadian HIV/AIDS yang sangat penting untuk dipahami. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan berbagai faktor *host* yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

Variabel independen yang didapatkan dari variabel yang tercantum di kerangka teori tidak semua dilakukan pengukuran penelitian dikarenakan keterbatasan penelitian pada waktu, tenaga, biaya dan masalah yang akan dikaji. Pemilihan variabel independen yang diteliti berdasarkan pertimbangan pentingnya faktor risiko tersebut dan kesanggupan peneliti.

Variabel independen yang akan diteliti meliputi faktor *host*: jumlah pasangan seksual, riwayat IMS, seks kombinasi, penggunaan narkoba suntik, penggunaan tato, penggunaan aksesoris vagina, dan penggunaan alat cukur bersama suami. Faktor lingkungan meliputi: riwayat HIV suami, riwayat IMS suami, riwayat sirkumsisi suami, konsistensi penggunaan kondom, penggunaan tato suami, penggunaan narkoba suntik oleh suami, penggunaan aksesoris penis dan budaya seks antri.

Beberapa faktor risiko yang diteliti disajikan dalam bentuk bagan kerangka konsep berikut:



Keterangan:

- | | | |
|--|---|-----------------------------|
| | : | Variabel Independen |
| | : | Variabel dependen |
| | : | Variabel <i>confounding</i> |

Bagan 3.2 Kerangka Konsep Kejadian HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Mayor

Berbagai faktor *host* dan lingkungan merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

2. Hipotesis Minor

a. Jumlah pasangan seksual ≥ 2 orang merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

b. Mempunyai riwayat infeksi menular seksual merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

c. Melakukan aktivitas seks kombinasi merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

d. Menggunakan narkoba suntik merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

e. Menggunakan tato merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

f. Menggunakan aksesoris vagina merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga

g. Menggunakan alat cukur bersama suami merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

h. Status HIV positif pada suami merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

- i. Adanya riwayat IMS pada suami merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.
- j. Suami tidak melakukan sirkumsisi merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.
- k. Pasangan tidak konsisten menggunakan kondom merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.
- l. Suami menggunakan narkoba suntik merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.
- m. Suami menggunakan aksesoris penis merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.
- n. Suami menggunakan tato merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.
- o. Adanya budaya seks antri merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.